

Pengaruh kecerdasan emosional dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP

Thesalonica Graina Barung¹, Nanda Arista Rizki^{*1}, Asyrikil¹, Petrus Fendiyanto¹

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Korespondensi: nanda.arista@fkip.unmul.ac.id

© Barung dkk., 2024

Abstract

This study aimed to identify the effects given from emotional intelligence and learning activities on the mathematics learning outcomes of seventh-grade students at SMPN 7 Samarinda. The *ex post facto* study used a total of 149 students from 6 classes as a sample determined through random clusters as the sampling technique. Inferential statistics took the analysis of the research data through multiple linear regression based on a significant level (α) of 0.05. The results of the descriptive analysis were that the average score of the emotional intelligence research results was 54.10, from learning activities was 57.22, and from the students' mathematics learning results was 58.50. All three variables were in the sufficient category. The results of inferential statistical analysis, obtained the predicted regression equation, there was $\hat{Y} = -3,788 + 0,606X_1 + 0,515X_2$. There was an effect of emotional intelligence on math learning outcomes for the learning activity variable, and there was an effect of learning activity on math learning outcomes. The coefficient of determination (R^2) was 0.152. So, it was concluded that 15.2% of the influence given by emotional intelligence and learning activities on the mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 7 Samarinda.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Activities, Math Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu dalam rangka mengidentifikasi pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar pada hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 7 Samarinda. Penelitian yang berjenis *ex post facto* menggunakan sejumlah 149 siswa dari 6 kelas sebagai sampelnya yang ditentukan melalui *cluster random* sebagai teknik samplingnya. Analisis data penelitian dilakukan secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan regresi linear berganda berdasarkan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Adapun hasil analisis deskriptif yaitu, nilai rata-rata atas hasil penelitian kecerdasan emosional senilai 54,10, dari aktivitas belajar senilai 57,22, dan dari hasil belajar matematika siswa adalah senilai 58,50. Ketiga variabel berada dalam kategori cukup. Hasil analisis statistik inferensial, didapatkan persamaan regresi dugaan, yakni $\hat{Y} = -3,788 + 0,606X_1 + 0,515X_2$. Didapati adanya pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan emosional pada hasil belajar matematika dan ada pengaruh yang diberikan aktivitas belajar pada hasil belajar matematika. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,152. Sehingga disimpulkan bahwa

ditemukan sebesar 15,2% pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar pada hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 7 Samarinda.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, Aktivitas belajar, Hasil belajar matematika

How to Cite: Barung, T. G., Rizki, N. A., Asyril, & Fendiyanto, F. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 141–150. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4525>

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai aspek penting terkait upaya pengembangan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik. Di Indonesia, bidang studi yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan formal salah satunya adalah matematika (Hoesny & Darmayanti, 2021). Matematika dikenal sebagai "ibunya ilmu pengetahuan" (Andini & Zakki, 2024) dalam hal ini matematika digunakan sebagai pondasi untuk mendukung ilmu-ilmu lain, seperti fisika, kimia, biologi. Dalam belajar matematika, siswa akan dihadapkan dengan konsep-konsep operasi hitung, aljabar, geometri, trigonometri, kalkulus, dan lainnya sehingga siswa diharapkan bukan hanya dapat menghitung atau menyelesaikan persamaan, tetapi juga berkemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan dengan logis, sistematis, kreatif, dan kritis (Ulfa, 2019). Namun, saat ini banyak siswa menemui kesulitan dalam mencapai hasil belajar matematika yang optimal (Arifin, 2020). Rendahnya hasil belajar matematika siswa sering kali menjadi masalah dan memerlukan perhatian khusus (Asriyanti & Purwati, 2020).

Rendahnya hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi faktor internal ataupun eksternal (Oktaviani dkk., 2020). Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan contoh faktor internal yang turut berpengaruh pada hasil belajar, namun pengaruh diberikan ternyata hanyalah 20% saja, kemudian untuk 80% selanjutnya didapati faktor lain yang lebih berpengaruh pula, kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) menjadi salah satunya (Lestari dkk., 2021). Identifikasi dan pemahaman terhadap emosi diri dan orang lain menjadi pokok atas kecerdasan emosional (EQ) (Goleman, 2000). Sehingga penting kiranya untuk dapat menyeimbangkan atau mengharmonisasi kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Terkait hal menyelesaikan permasalahan matematika, pola pikir kritis dan kreatif siswa dapat dibantu dan didorong melalui kecerdasan emosional (Riza & Yoto, 2023) tidak hanya dibutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, namun juga diperlukan kemampuan untuk mengatur emosi diri yang memungkinkan kesadaran diri siswa dan memotivasi siswa untuk menangani permasalahan yang dihadapi (Sukatin dkk., 2023). Dalam proses belajar matematika, tentunya siswa memerlukan pikiran yang tenang, santai namun tetap serius, serta antusias yang tinggi. Kecerdasan emosional mempengaruhi aspek-aspek seperti kesadaran dirim pengelolaan emosi, motivasi diri, dan keterampilan sosial (Saputra dkk., 2024). Pengelolaan emosi sangat penting bagi



siswa agar tetap stabil karena dengan emosi yang stabil diharapkan siswa dapat memperoleh keberhasilan belajar tidak hanya dalam matematika, melainkan di bidang studi lainnya (Sukatin dkk., 2023).

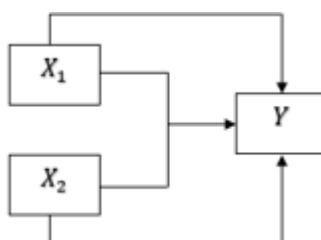
Faktor lain selain kecerdasan emosional yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu aktivitas belajar (Kirana dkk., 2023). Peningkatan kecerdasan emosional memiliki keterkaitan dengan meningkatnya aktivitas belajar (Lestari dkk., 2024). Aktivitas belajar dapat dijelaskan sebagai bentuk partisipasi aktif dari siswa selama proses pembelajaran demi membangun pemahaman mereka sendiri (Cahyono, 2023). Aktivitas belajar mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan siswa untuk memahami, menguasai, dan menerapkan materi pembelajaran (Lestari dkk., 2023). Aktivitas belajar siswa memiliki peran krusial dalam mencapai hasil belajar yang optimal, karena tingkat aktivitas tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pencapaian kompetensi belajar siswa (Ali, 2021). Oleh karena itu, demi mengoptimalkan hasil belajar siswa, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan diikuti manajemen waktu yang baik diyakini akan mendorong keberhasilannya (Fahlevi, 2022).

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan di SMPN 7 Samarinda diperoleh rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dalam pelajaran matematika yang diikuti siswa masih termasuk rendah, sehingga Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagaimana telah sekolah tetapkan belum dapat dipenuhi. Kegiatan belajar mengajar dikelas masih berlangsung kurang efektif jika mengacu pada hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 7 Samarinda. Pada saat pembelajaran guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan, siswa kurang inisiatif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat, akibatnya pembelajaran di kelas cenderung berjalan satu arah. Oleh karena itu, guru sulit memastikan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan sebelumnya. Masalah lain yang ditemukan terkait dengan kecerdasan emosional dan aktifitas belajar yaitu, kebanyakan siswa mudah jemu ketika guru menjelaskan materi sehingga mudah kehilangan konsentrasi, siswa merasa kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara dan menjawab pertanyaan di depan kelas, serta siswa sering membuat keributan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Secara tidak langsung, mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak siswa di sekolah tersebut yang rendah tingkat kecerdasan emosional dan aktivitas belajarnya.

Sebagaimana hasil penelitian dari Arafa dkk. (2022), disampaikan bahwa kecerdasan emosional dapat memengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong secara signifikan. Utami dkk, (2020) dalam penelitiannya juga mendapati adanya pengaruh diberikan kecerdasan emosional pada hasil belajar peserta didik XII SMA Negeri 1 Pangkep dengan signifikan. Didukung oleh penelitian (Susanti & Nastuti, 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Kendatipun banyak penelitian yang menggali tentang pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar siswa, namun penelitian spesifik mengenai topik ini masih belum diteksplorasi, khususnya pada hasil belajar matematika di SMP Negeri Samarinda.

METODE

SMP Negeri 7 Samarinda dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Adapun waktu penelitian ini di semester genap tepatnya pada bulan Mei tahun ajaran 2023/2024. Seluruh siswa kelas VII dari sekolah tersebut ditentukan sebagai populasi penelitian, kemudian sampel diambil berdasarkan populasinya dengan *cluster random sampling* menggunakan teknik slovin dan tingkat kesalahan sebesar 5% diperoleh sampel sebanyak 144 siswa dengan kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-F, VII-H dipilih menjadi kelas sampel penelitian, dengan kelas VII G menjadi kelas uji coba.



Gambar 1. Desain penelitian

Instrumen berupa angket dan tes matematika digunakan pada penelitian ini. Sebelum dibagikan pada sampel, instrumen angket yang digunakan telah melewati uji validitas ahli yang dalam hal ini yaitu guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru bidang studi matematika. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pemberian angket guna mengetahui kecerdasan emosional dan aktivitas belajar siswa, kemudian diberikan tes dengan sial uraian untuk mengetahui hasil belajar matematika. Data selanjutnya dianalisis melalui beberapa teknik, yaitu berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui prasyarat penelitian dalam menguji hipotesis dilakukan menggunakan JASP. Kemudian untuk mengidentifikasi dan menemukan kemungkinan besaran pengaruh yang dapat diberikan setiap variabel bebas pada variabel terikat, diterapkanlah metode *ex post facto*. Variabel bebas penelitian terdiri dari kecerdasan emosional (X_1) dan aktivitas belajar (X_2), dengan variabel terikat berupa hasil belajar matematika (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari ketiga variabel penelitian dapat dideskripsikan dalam Tabel 1. Dari tabel tersebut menunjukkan skor maksimum untuk variabel kecerdasan emosional adalah 80 dan skor minimum adalah 39, berikut rata-rata skor senilai 54,10 dan standar deviasi senilai 5,334. Variabel aktivitas belajar menunjukkan skor maksimum adalah 80 dan skor minimum adalah 42, berikut rata-rata skor senilai 57,22 dan standar deviasi senilai 6,054. Variabel hasil belajar menunjukkan skor maksimum adalah 96 dan skor minimum adalah 30 berikut rata-rata skor senilai 58,50 dan standar deviasi senilai 14,049. Mengacu pada analisis deskriptif data dan pengkategorian dari kedua variabel bebas didapati hasil bahwa kategori dari kecerdasan emosional siswa termasuk sedang dan variabel aktivitas belajar termasuk sedang juga. Adapun analisis pengkategorian hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori cukup.



Tabel 1. Statistika Deskriptif

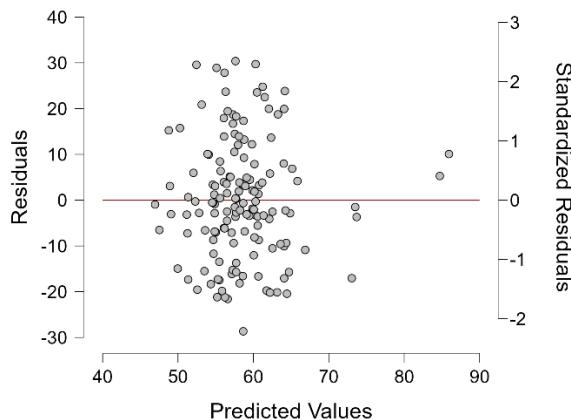
Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi standar
Kecerdasan Emosional	39	80	54.10	5.334
Aktivitas Belajar	42	80	57.22	6.054
Hasil Belajar	30	96	58.50	14.049

Tahap selanjutnya, dilakukan analisis statistik inferensial. Uji hipotesis dilakukan guna mengidentifikasi sebesar apa pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar pada hasil belajar matematika dengan melewati beberapa uji prasyarat, di antaranya yaitu normalitas data, heteroskedastisitas dan linearitas, serta multikolininearitas. Setelah asumsi-asumsi ini terpenuhi, dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh signifikan dan positif secara simultan, dan dilakukan uji t yang memperlihatkan besaran pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 2. Uji Normalitas

KS	P value
0.066	0,534

Pengujian asumsi yang pertama adalah uji normalitas. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2 dengan taraf signifikan pengujian $\alpha = 5\% = 0,05$ diperoleh $P value = 0,534 > \alpha$ yang artinya H_0 diterima dan data residual disimpulkan berdistribusi normal.

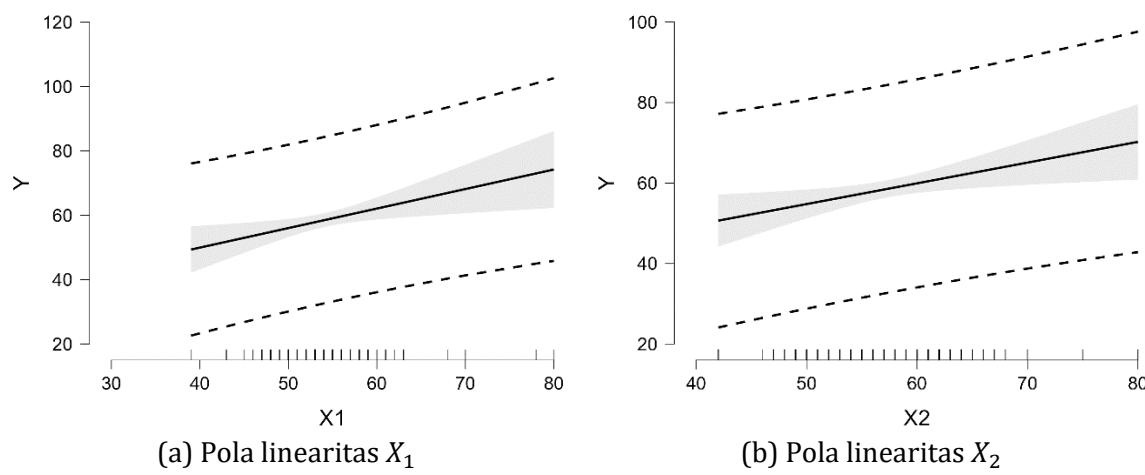
**Gambar 2.** Diagram pencar antara nilai prediksi dengan residualnya

Pengujian asumsi berikutnya, yaitu uji heteroskedastisitas. Tampak pada Gambar 2, bahwa penyebaran seperangkat titik data bukan hanya pada bagian atas maupun bawah. Pada grafik di atas juga tampak bahwa tidak terbentuk pola pada sebaran titik berupa gelombang melebar dan menyempit hingga kembali melebar. Dengan demikian kesimpulannya, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas atau varians data homogen. Selanjutnya dilakukan uji Breusch Pagan untuk memperkuat pemeriksaan heteroskedastisitas. Agar pengujian ini tidak bersifat subjektif, maka dilakukan pengujian kembali menggunakan uji Breusch Pagan.

Tabel 3. Uji Breusch Pagan

Variabel	P value
Kecerdasan emosional	0,018
Aktivitas belajar	0,028

Berdasarkan Tabel 3 dengan taraf signifikan pengujian $\alpha = 1\%$, diperoleh hasil untuk variabel kecerdasan emosional bahwa nilai $P \text{ value}$ sebesar $0,018 > \alpha$ maka H_0 diterima, lalu untuk variabel aktivitas belajar, diperoleh $P \text{ value} = 0,028 > \alpha$, maka H_0 diterima. Uji Breusch Pagan memberi hasil dengan kesimpulan bahwa varians data kecerdasan emosional homogen dan varians data aktivitas belajar homogen atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 3.** Grafik linearitas

Pengujian asumsi selanjutnya adalah uji linearitas. Gambar 3a menunjukkan adanya hubungan dari semua titik X_1 dan titik Y yang mendekati suatu garis atau lurus. Gambar 3b menunjukkan adanya hubungan dari semua titik X_2 dan titik Y yang mendekati suatu garis atau lurus. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika menunjukkan korelasi yang linier secara marginal dan korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar matematika menunjukkan korelasi yang linier secara marginal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik kolinieritas	
	Toleransi	VIF
Kecerdasan Emosional	0.767	1.304
Aktivitas Belajar	0.767	1.304

Pengujian asumsi yang terakhir adalah pengujian apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas atau tak didapati adanya korelasi pada variabel kecerdasan emosional (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) pada model regresi, hal ini dikarenakan kedua nilai VIF < 10 dan nilai Toleransi < 1 .



Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	<i>t_{hitung}</i>	P value
Konstanta	-3,788	-0,309	0,758
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,606	2,645	0,009
Aktivitas Belajar (X_2)	0,515	2,550	0,012
	R^2	0,152	
	Probabilitas	0,000	
	F_{hitung}	13,048	

Setelah asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya adalah analisis statistika secara inferensi. Diperolehlah persamaan regresi yang mengacu pada hasil perhitungan pada Tabel 5 sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -3,788 + 0,606 X_1 + 0,515 X_2$$

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan adanya pengaruh dari kecerdasan emosional dan aktivitas belajar pada hasil belajar matematika.

Tabel 6. Uji F

Sumber	Jumlah kuadrat	db	Rataan kuadrat	F	P value
Regresi	4429.876	2	2214.938	13.048	<0.001
Residual	24783.373	146	169.749		
Total	29213.248	148			

Persamaan regresi yang diperoleh harus diuji kembali secara simultan dan parsial. Tabel 6 memperlihatkan hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} = 13,048$ dengan nilai $F_{tabel} = F_{(\alpha=0.05, df_1=2, df_2=146)} = 3,06$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan model regresi berarti. Artinya diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel kecerdasan emosional (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dengan signifikan. Selanjutnya berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar 2,645 dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha=0.05, df=146)} = 1,976$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $P\ value = 0,009 < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Samarinda dengan signifikan. Persamaan regresi diperoleh bahwa koefisien variabel kecerdasan emosional (X_1) bernilai positif yang artinya, kecerdasan emosional secara positif memengaruhi hasil belajar matematika siswa sehingga ketika kecerdasan emosional didapatkan meningkat, artinya hasil belajar matematika siswa pun turut meningkat. Hal tersebut relevan terhadap kajian dari (Arafa, 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, agar hasil belajar menjadi baik siswa harus memiliki kecerdasan emosional seperti, kemampuan identifikasi emosi diri ataupun orang lain, manajemen emosi, membangun hubungan baik dengan orang lain, dan juga motivasi diri. Hal ini bisa dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pengujian parsial untuk variabel X_2 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,550 dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha=0.05, df=146)} = 1,976$ sehingga

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\ value = 0,012 < \alpha$, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Samarinda dengan signifikan. Berkaitan dengan kecerdasan emosional, terdapat variabel lain berupa aktivitas belajar yang ditengarai turut berpengaruh pada hasil belajar matematika. Hasil koefisien variabel aktivitas belajar (X_2) juga bernilai positif sehingga ketika aktivitas belajar meningkat, hasil belajar matematika siswa turut meningkat pula, sebagaimana hasil yang diperoleh (Dewi, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut, hasil belajar yang baik harus ditunjang aktivitas belajar yang baik. Dengan demikian, dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam memaksimalkan aktivitas belajar yaitu dengan memotivasi siswa sehingga dapat lebih aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, memunculkan kegiatan siswa melalui pemberian informasi, pemecahan masalah, dan pemberian umpan balik kepada siswa.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0,389	0,152	0,140

Interpretasi untuk model regresi juga melibatkan koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan aktivitas belajar memberi pengaruh 15,2% pada hasil belajar matematika siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan aktivitas belajar hanya memberi 15,2% pengaruh pada hasil belajar matematika, dan selain itu, atau sebesar 84,8% mendapat pengaruh dari faktor yang lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian (Asikin, 2022) bahwa terdapat beberapa faktor lain, antara lain faktor keluarga dan lingkungan yang turut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan telah cukup jelas menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh simultan dan parsial yang diberikan kecerdasan emosional dan aktivitas belajar pada hasil belajar matematika siswa, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa, baik dengan tingkat tinggi maupun rendah memiliki keterkaitan dengan kecerdasan emosional ataupun aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Proses Metabolisme pada Siswa Kelas XII IPA-1. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.195>
- Andini, S. P., & Zakki, M. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar



- Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.578>
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–999. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>
- Asikin, Y. A., Istiqamah, I., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 112–128. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i2.5053>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 10(2), 299–313. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.27630>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intellingence (Kecerdasan Emosional)*. Gramedia Pustaka Umum.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Kirana, A. W., Flurentin, E., & Setiyowati, A. J. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Academic Burnout dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 2 Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(4), 291–302. <https://doi.org/10.17977/um065v3i42023p291-302>
- Lestari, A., Anwar, C., Firdos, H., & Sudiana, R. (2021). *Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) Dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA (Studi Korelasi Siswa SMA Se-Kota Serang)*. 4(3), 497–506.

<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.497-506>

Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>

Lestari, P., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap keaktifan. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–82. <https://doi.org/10.32478/aqhcn22>

Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>

Riza, F., & Yoto. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 940–947. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643>

Saputra, A., Srh, A. H., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Homeschooling Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 88–100.

Sukatin, Kharisma, I. P., & Safitri, G.. (2023). Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>

Susanti, D., & Nastuti, R. (2021). Pengaruh Disiplin Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FAI UM Sumatera Barat Tahun Ajaran 2022/2021. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2640>

Ulfa, M. (2019). Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema Journal*, 1(1), 48–55.

Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6138>

